

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Metodologi Penelitian

Bagian ini merupakan tahapan peneliti menjelaskan cara bagaimana penelitian dapat dilakukan, supaya hipotesis penelitian dapat teruji secara ilmiah dan empirik. Untuk mendapatkan hasil penelitian yang baik, peneliti harus menentukan metode yang sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai.

Zuriah (2009:6) Metodologi (filsafat ilmu) bermaksud menerangkan proses pengembangan ilmu pengetahuan. Guna menghasilkan pengetahuan ilmiah yang memungkinkan pemecahan masalah praktis tertentu, teori ilmu pengetahuan perlu diterapkan dalam bentuk proses penelitian empiris. Proses empiris meliputi bermacam-macam metode dan teknik yang dikerjakan dalam urutan waktu tertentu.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis mencari tukang koba atau pembawa koba yang ada di Bagansiapiapi Kab. Rokan Hilir, penulis memutuskan menggunakan metode kualitatif interaktif. Metode kualitatif interaktif, merupakan studi yang mendalam menggunakan teknik pengumpulan data langsung dari orang dalam lingkaran alamiahnya.

Dalam hal ini penulis melakukan observasi mencari tahu kebenaran adanya Bekoba di Bagansiapiapi serta mencari tukang pekoba yang ada di Bagansiapiapi Rokan Hilir dari Januari sampai dengan Maret 2017. Penulis melakukan wawancara dengan beberapa Masyarakat yang mengetahui atau yang pernah merasakan kehadiran Bekoba di Bagansiapiapi Rokan Hilir, serta melakukan wawancara langsung kepada Tukang Pekoba tersebut dengan menggunakan perekaman video dan untuk lagu bekoba menggunakan perekaman audio.

#### 3.2 Waktu dan Lokasi Penelitian

Menurut Sugiono (2008:292), tempat penelitian adalah tempat dimana situasi social tersebut diteliti. Lokasi penelitian lagu *Bekoba* di lakukan di Bagansiapiapi, kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir, Provinsi Riau, dan wawancara dengan tukang bekoba dilakukan di kediaman tukang bekoba tersebut yaitu di Jalan.SMA 2 kec. Bangko Kab.Rokan Hilir. Sedangkan lokasi analisa bentuk lagu *Bekoba* di lakukan di Pekanbaru Provinsi Riau.

Tabel 1 : Waktu Kegiatan

No	Kegiatan 2017	Januari-feb	Maret	April
1.	Tahap Pra Lapangan			
2.	Tahap Pekerjaan Lapangan			
3.	Wawancara & Pengumpulan data			
No	Kegiatan 2018	Januari	Febuari	Maret
1.	Tahap Analisis Data			
2.	Tahap Analisis Bentuk & Struktur Lagu			

### 3.3 Subjek penelitian

Menurut pradly dalam Sugiyono (2013:215) penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi dinamakan “*Social situation*”. Situasi sosial terdiri dari tiga elemen yaitu : tempat, pelaku, dan aktifitas yang terejadi saat berinteraksi. Pada situsasi social kata objek penelitaian ini peneliti dapat mengamati secara mendalam mengenai aktivitas, orang –orang yang ada pada tempat tertentu.

Subjek penelitiannya adalah *bekoba* yang bersal dari Bagansiapi-api Kabupaten Rokan Hilir. Subjek penelitian ini digunakan untuk melengkapi hasil data-data dan memngetahui tentang lagu *bekoba*.

Subjek penelitian bentuk lagu *Bekoba* ini hanya melakukan perekaman pada satu orang yang mengetahui melodi lagu *Bekoba* dan seterusnya pada intinya adalah penelitian yang dilakukan transkripsi ke bentuk notasi melodi lagu *Bekoba* ini untuk dilakukan analisis bentuk lagu (bentuk musik) dan unsur musical lainnya

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Dalam pengambilan data dari sumbernya penulis memilih metode dan cara-cara tertentu. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

#### **3.4.1 Metode observasi**

Mustofa (2008:56) Observasi ialah metode pengumpulan data secara sistematis melalui pengamatan dan pencatatan terhadap fenomena yang diteliti. Dalam arti luas observasi berarti pengamatan yang dilaksanakan secara tidak langsung dengan menggunakan alat-alat bantu yang sudah dipersiapkan sebelumnya.

Menurut mardalis observasi adalah Observasi atau pengamatan adalah mengamati gejala-gejala sosial dalam kategori yang tepat, mengamati berkali-kali dan mencatat segera dengan memakai alat bantu seperti alat pencatat, formulir dan alat mekanik seperti tape recorder dan lainnya (2014:63).

Kegiatan observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan kegiatan pengumpulan bahan dan pengambilan data yang dibutuhkan dalam pembahasan objek yang diamati. Penulis mengamati data-data tentang lagu *bekoba* di Kabupaten Rokan Hilir yang bersangkutan dengan masalah pokok penelitian. Kegunaannya supaya

memahami lagu yang dianalisis. Teknik ini digunakan untuk mengamati dan menyaksikan secara langsung ke objek penelitian. Observasi yang dimaksud bukan hanya sekedar mengamati secara cermat, dengan jalan melaksanakan secara sistematis dan objektif. Untuk itu penulis mengumpulkan data seperti syair lagu *bekoba* dan bentuk lagu yang terdapat pada lagu *bekoba* dari Kabupaten Rokan Hilir.

Iskandar (2008:76) juga menjelaskan bahwa, pengumpulan data yang utama yang dijadikan sebagai objek penelitian dengan menggunakan teknik observasi partisipatif, yakni peneliti berinteraksi secara penuh pada objek data primer yang diteliti.

“Data primer” dari observasi penelitian ini adalah lagu *Bekoba*, yang akan penulis transkripsi notasi melodinya, sebagai pengamatan langsung ke Bagansiapi-api Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir, yakni menemukan satu orang yang mengetahui dan dapat menyanyikan lagu *Bekoba* ini. Setelah lagu *Bekoba* ini di transkripsi ke bentuk notasi melodi lagunya, maka peneliti kemudian membuat analisis tentang bentuk lagu.

#### **3.4.2 Metode Interview**

Mustofa (2008:57) menyatakan bahwa, Interview atau wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data yang lain. Pelaksanaannya dapat dilakukan secara langsung berhadapan dengan yang diwawancarai tetapi dapat pula secara tidak langsung seperti memberikan daftar pertanyaan untuk dijawab pada kesempatan lain.

Wawancara yang penulis gunakan adalah memperoleh keterangan langsung dari orang yang mengetahui dan dapat menyanyikan lagu *bekoba*. Peneliti memperoleh keterangan secara terarah dengan serangkaian pertanyaan tentang sejarah lagu *bekoba* dan kemudian bagaimana bunyi melodi lagu *bekoba*. Hal ini sesuai dengan

teori yang dikemukakan oleh Iskandar (2008:77), bahwa wawancara dilakukan secara formal dan informal (terjadwal dan tidak terjadwal) di tempat resmi dan di tempat umum atau tidak resmi. Karena itu diperlukan instrument peneliti seperti alat perekam, dan catatan transkripsi notasi melodi lagu *bekoba*.



*Gambar 11. Foto Saat Wawancara*

Disini penulis akan mendeskripsikan hasil wawancara terhadap Tukang koba atau Pekoba. Wawancara pertama, penulis hanya melakukan wawancara tentang ‘kebeneran’ dan bersedianya tukang koba untuk membantu penulis dalam penelitian.

Pertemuan pertama tanggal 12 Maret 2017

- Penulis : “Apo botul wak bisa bekoba atau ponah menjadi tukang bekoba ?”
- Pekoba : “Iyo botul, tapi sudah banyak yang tak uwak ingek le. Adolah bebuapo.”
- Penulis : “Kalo diingek-ingek an lai, kio-kio masih bisa nak menyanyikannyo?”
- Pekoba : “kalo diingek-ingek bisalah sesikik.”
- Penulis : “bekoba iko apo sebutulnyo wak ?”
- Pekoba : “bekoba ko, dio semacam cito atau mencitokan kisah-kisah tapi dilagukan. Semacam uang besyairlah
- Penulis : “biasonyo isi dai bekoba ko sepoti apo wak?”
- Pekoba : “kisah-kisah joman dulu, nasihat cito tentang keseharian yang terjadi di masyarakat.”

- Penulis : “Bekoba ko di lakukan pado acara apo wak?”  
 Pekoba : “Kalau dulu acara-acara nikah, sunatan acara pemerintah ko a, kalau ado membuek-buek acara. Kinin tak ado lai do.”  
 Penulis : “buapo lamo untuk menyelosaikan satu cito?”  
 Pekoba : “moh lamo, paling sikik 3-4 jam lah, cuman kalau sampai buai-ai itu biasonyo pakai syeh le. Sebab siapa teh yang tolok sampai 7 ai tak tido tido, cuman ado yang buai-ai tapi tak pakai syeh, kalau itu bekobanyo bonti-bonti, adolah istirahatnya.”  
 Penulis : “uwak ponah yang pakai syeh tu wak ?”  
 Pekoba : “tak ponah do.”

Disini tukang koba menjelaskan bahwa bekoba itu memakan waktu yang lama dan untuk memulihkan ingatannya lagi, ia meminta untuk datang ke esok harinya. Pertemuan wawancara kedua tanggal 13 Maret 2017.

Saat penulis kembali ke kediaman beliau untuk melakukan wawancara ke dua, tukang pekoba tersebut menyodorkan hasil ingatannya yaitu menyanyikan lagu bekoba yang direkam melalui handphone, di lakukan sebelum penulis sampai kerumah beliau. Dalam wawancara kedua ini penulis fokus pada apa yang direkam oleh pekoba.

- Penulis : “iko yang uwak nyanyikan iko, apo teh judulnyo wak ?”  
 Pekoba : “Judulnyo Bujang Leman”  
 Penulis : “iko citonyo udah selosai dah wak ?”  
 Pekoba : “belum lai, kalau di citoan semuo lamo, uwakpun lupu-lupo ingek jalan citonyo.”  
 Penulis : “iko ko wak, cito nyata asli atau legenda?”  
 Pekoba : “cito nyata ko, cito asli ko

Karena penulis fokus pada analisis bentuk lagu bekoba bujang leman dan bukan pada isi dari cerita bekoba bujang leman tersebut, maka penulis tidak meminta pekoba untuk menyelesaikannya. Sebab dilihat dari irama yang di bawakan oleh tukang koba ialah hanya pengulang-pengulangan saja namun berbeda lirik syairnya.

- Penulis : “iko apo namo jenis atau gaya yang uwak nyanyikan ko?”  
 Pekoba : “tak ado benamo do, macam itulah gayanyo. Gaya tu

bisa awak buek sendii, tesoah macam mano awak nak menyanyikannyo.”

Penulis : “kalau judul yang lain macam iko yo gayanyo?”

Pekoba : “Beda lai, buung ketutu yang iko... (ia menyanyikan beberapa bait lagu yang berbeda dengan irama dan syair yang berbeda) kan bebeda.”

Penulis : “itu yang uwak nyanyi tu?”

Pekoba : “tak ado do, memang gitulah. Tak ado benamo do, aku dapek dai ayah aku macam gitu, tapi kalau awak nak buek macam model lain. Bisa yo, mano tau ado gaya lain yang lobih sodap. Pokoknyo suko ati awaklah membawanyo, yang ponting iramanya sodap.”

Penulis : “jadi iko iramanya sampai abih diulang ulang tous wak?”

Pekoba : “iyo, iramanya diulang-ulang ajonyo sampai abis, cuman lirik beda.”

Intinya maksud dari tukang pekoba ini, tidak adanya nama atau jenis lagu dalam arti kata lain tidak adanya nama khusus untuk membawakan gaya-gaya tertentu. Catatannya untuk membawa bekoba tukang koba harus memahami jalan cerita dan untuk iramanya disesuaikan dengan jalan cerita. Contoh : apabila ceritanya sedih maka irama yang dibawakan juga harus sedih. Supaya ceritanya lebih tersampaikan dengan baik.

Penulis : “Apakah ado alat musik yang di nyanyikan saat bekoba?”

Pekoba : “Kalau uwak, atau disiko tak ado pakai alat musik do, cuman entah kalau daerah lain tak tau uwak do.”

Kesimpulan dari wawancara diatas, bekoba adalah cerita yang dilantunkan seperti lagu. Dimana jalan ceritanya merupakan kisah-kisah zaman dahulu kala, nasehat, menceritakan tokoh atau kehidupan sehari-hari. Untuk melakukan bekoba biasanya berjam-jam atau sehari-hari disesuaikan cerita yang disampaikan. Dibagansiapi-api khususnya bekoba yang dilakukan wak Amad ini, tidak menggunakan bantuan instrumen lain, seperti gendang dll, hanya vocal saja.

### 3.4.3 Teknik Dokumentasi

Sumber data, yakni lagu *bekoba* yang direkam dari sumber data yang mengetahui dan dapat menyanyikan lagu tersebut sebagai data dokumentasi. Perekaman melodi lagu dilakukan dengan menggunakan teknik rekaman handphone, berupa gambar (visual) dan suara (audio), namun yang terpenting adalah rekaman suara (audio), karena melodi lagu inilah yang terpenting untuk dilakukan transkripsi notasi melodinya dan seterusnya untuk dilakukan analisis bentuk lagu (bentuk musik) lagu *bekoba* tersebut.

Urutan teknik pengumpulan data dilakukan penulis dengan metode dokumentasi, pendengaran dan penulisan atau pengamatan, dengan langkah sebagai berikut: 1) Penulis mendengarkan data hasil rekaman lagu *bekoba* dan mentranskripsikan dalam bentuk notasi. 2) Dari hasil transkripsi lagu *bekoba* tersebut, dilakukan analisis bentuk dan struktur, serta element dasar musical lainnya yang terdapat dalam lagu *bekoba* Bujang Leman.

Menurut Iskandar (2008:219) teknik dokumentasi merupakan penelaahan terhadap referensi-referensi yang berhubungan dengan fokus permasalahan penelitian. Dokumen-dokumen yang dimaksud adalah dokumen pribadi, dokumen resmi, referensi-referensi, foto-foto, rekaman kaset. Data ini dapat bermanfaat bagi peneliti untuk menguji, menafsirkan bahkan untuk meramalkan jawaban dari fokus permasalahan penelitian.

### 3.5 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2006:335), analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori menjabarkan



ke unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih nama yang penting dipelajari, membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Selanjutnya sugiyono menyatakan bahwa analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pula hubungan tertentu atau menjadi hipotesis.

Data yang telah ditranskripsi kebentuk notasi ( partitur) analisa melalui pendekatan analisis konten deskripsi, karena analisis ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk dan struktur lagu *bekoba*. Secara teori ilmiah, urutan proses deskripsi yang digunakan berdasarkan pendapat Prier (1996), yakni :

Notasi lagu      ➔ Analisis Bentuk      ➔ Analisis Kalimat      ➔ Analisis Motif Tahap  
analisis lagu *bekoba* dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : Menurut Meleong (2001: 171) ada beberapa tahapan saat menganalisis sebuah lagu.

Pertama, peneliti melakukan transkripsi notasi ( partitur ), kemudian melakukan proses analisis proses analisis pada bentuk lagu, dan elemen musical lainnya. Kedua, Pembaharuan teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian kualitatif, dan konsep validitas dan reabilitas, teknik triangulasi yang berlaku umumnya dalam penelitian.

### 3.6 Teknik Keabsahan Data

Menurut Iskandar (2009:228) bahwa keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsepkeabsahan/validitas dan keterandalan/reabilitas dan memiliki beberapa tahapan tentang keabsahan data sebagai berikut:

1. Desain penelitian dibuat secara baik dan benar
2. Fokus penelitian tepat
3. Teknik pengumpulan data yang sesuai dan focus pada permasalahan penelitian

#### 4. Analisis dilakukan secara benar

##### 1) Keabsahan

- Keabsahan internal

Berupa perpanjangan keikutsertaan penelitian dilapangan, ketekunan, pengamatan, triangulasi, analisis kasus negative, diskusi, tersedianya referensi-referensi.

- Keabsahan eksternal

Merupakan persoalan empiris bergantung dengan kesamaan konteks, untuk dapat orang lain memahami temuan penelitian maka peneliti bertanggung jawab menyediakan laporan deskripsi yang rinci, jelas, sistematis, empiris.

##### 2) Keterandalan

Maksudnya adalah dan tercapai keterandalan atau reabilitas data penelitian. Jika dua atau beberapa kali penelitian dengan fokus masalah yang sama diulang penelitiannya, dalam suatu kondisi yang sama dan hasil esensinya sama, maka dikatakan memiliki reabilitas yang sama.